BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Seiring berjalannya waktu, teknologi akan terus berkembang. Perkembangan teknologi tersebut akan memberikan dampak positif maupun dampak negatif bagi peserta didik. Dampak positifnya yaitu sarana belajar yang efisien, memudahkan untuk berkomunikasi, dapat mengakses informasi dengan mudah, dan juga efisiensi waktu. Sedangkan dampak negatifnya yaitu dapat mempengaruhi kesehatan, kurangnya sosialisasi dengan lingkungan sekitar, dan masuknya pengaruh budaya asing yang dapat mengakibatkan melemahnya nilai-nilai karakter yang ada pada peserta didik. Dapat kita ketahui bahwa kondisi akhlak/moral generasi muda pada zaman sekarang bisa dibilang hancur. Hal ini ditandai dengan peredaran narkoba di kalangan generasi muda, tawuran pelajar, bahkan maraknya seks bebas. Hal yang dapat memperbaiki hancurnya akhlak/moral pada generasi muda tersebut yaitu dengan pendidikan, melalui pendidikan karakter seseorang dapat dibentuk dengan baik dan karakter baik itulah yang akan menjadi benteng dalam menghadapi dampak negatif dari perkembangan teknologi.

Menurut Fadilah, sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, pendidikan merupakan suatu upaya yang dilakukan secara sadar dan terencana guna menciptakan suasana serta proses pembelajaran yang aktif. Tujuannya adalah agar

peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya, sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kemampuan mengendalikan diri, kepribadian yang baik, akhlak mulia, kecerdasan, serta keterampilan yang dibutuhkan bagi dirinya sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara.¹

Pernyataan tersebut sejalan dengan pendapat Sagala yang menyatakan bahwa pendidikan adalah sarana untuk membentuk peserta didik menjadi individu yang mandiri, berwawasan luas, serta memiliki karakter yang baik, sehingga dapat memberikan kontribusi positif bagi lingkungan sekitarnya.² Ali Rohmad menyatakan bahwa pendidikan memegang peranan sangat vital dalam memastikan kemajuan dan kelangsungan hidup suatu bangsa.³ Sementara itu, Zaini mengemukakan bahwa pendidikan adalah suatu upaya yang dilakukan secara sengaja untuk mengembangkan berbagai potensi manusia agar dapat terwujud, baik pada tahap awal maupun lanjutan, serta senantiasa berada dalam proses perubahan dan perkembangan di berbagai aspek kehidupan.⁴ Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter yang tangguh dan berkualitas guna menghadapi berbagai tantangan di tingkat global. Misalnya, jika bangsa Indonesia sudah berhasil dalam membentuk karakter masyarakatnya dengan baik dan kuat di semua sektor, maka

¹ Fadilah, *Pendidikan Karakter*, (Bojonegoro: Agrapana Media, 2021), hlm. 1

² Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Anggota Ikatan Penerbit Indonesia (IKAPI), 2019), hlm. 5.

³ Ali Rohmad, *Kapita Selekta Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 7.

⁴ Zaini Fasya, *Ilmu Pendidikan Islam: Menjawab Tantangan Pembelajaran di Era Disrupsi*, (Kediri: IAI Tri Bakti Kediri, 2021), hlm. 17.

Indonesia akan menjadi bangsa yang kuat pula pada tahun-tahun berikutnya yang akan datang.

Menurut Ki Hadjar Dewantara, sebagaimana dikutip oleh Dyan, konsep pendidikan karakter dimulai dari pembiasaan dalam mengasah kecerdasan budi, sehingga mampu membentuk kepribadian dan karakter yang kuat serta baik. Setiap individu memiliki potensi dan kecenderungan watak yang beragam, tidak hanya yang baik, tetapi juga yang buruk. Jika seseorang mampu menerapkan nilai-nilai karakter dalam kehidupannya, maka ia akan dapat menahan dorongan hawa nafsu yang mengarah pada tindakan negatif. Ki Hadjar Dewantara juga menekankan bahwa penerapan pendidikan karakter berlandaskan pada asas hukum kebatinan, yaitu manusia yang memiliki kecerdasan budi dan karakter akan senantiasa menggunakan akal, perasaan, serta pertimbangan rasional dengan dasar yang konsisten dan kokoh.⁵

Di sisi lain, pandangan Islam mengenai pendidikan karakter dapat ditemukan dalam Al-Qur'an dan hadis yang menjadi pedoman utama umat Islam. Dalam ajaran Islam, penanaman karakter memiliki peranan yang sangat penting untuk diajarkan kepada peserta didik. Hal ini tercermin dalam Surah Luqman ayat 12–14 yang berbunyi:

⁵ Dyan, *Konsep Pendidikan Karakter Perspektif Thomas Lickona dan Ki Hajar Dewantara*, *Al-Asasiyya: Journal Basic of Education (AJBE)*, Vol. 6, No. 1, 2021, hlm. 21.

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنْ اشْكُرْ لِلَّهِ ۚ وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ ۗ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ
 اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ ۝١٢ وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ ۖ وَهُوَ يَعِظُهُ ۖ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ ۚ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ
 عَظِيمٌ ۝١٣ وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصْلُ اللَّيْلِ فِي عَامَيْنِ أَنْ اشْكُرْ
 لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ ۝١٤

“Dan sesungguhnya telah Kami berikan hikmah kepada Lukman, yaitu: Bersyukurlah kepada Allah. Dan barang siapa yang bersyukur (kepada Allah), maka sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan barang siapa yang tidak bersyukur, maka sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji. Dan (ingatlah) ketika Lukman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan (Allah) sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar. Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapaknya; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu.”⁶

Salah satu tujuan utama pendidikan karakter dalam Islam adalah membentuk manusia yang berakhlak mulia. Dalam hal ini, akhlak Nabi Muhammad SAW dijadikan sebagai standar utama, sementara Al-Qur'an menjadi landasan dalam pembentukan karakter. Meskipun demikian, perlu disadari bahwa tidak ada manusia yang mampu menyamai akhlak Nabi Muhammad SAW, sebagaimana dijelaskan dalam hadis riwayat Muttafaq ‘alah berikut ini:⁷

⁶ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an*, hlm. 412.

⁷ Yuyun, *Pendidikan Karakter dalam Prespektif Islam, Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 14, No. 1, 2021, hlm. 88.

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَحْسَنَ النَّاسِ خُلُقًا، فَأَرْسَلَنِي يَوْمًا لِحَاجَةٍ، فَقُلْتُ: وَاللَّهِ لَا أَذْهَبُ، وَفِي نَفْسِي أَنْ أَذْهَبَ لِمَا أَمَرَنِي بِهِ نَبِيُّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَخَرَجْتُ حَتَّى أَمَرَ عَلَى صَبِيَّانٍ وَهُمْ يَلْعَبُونَ فِي السُّوقِ، فَإِذَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَدْ قَبِضَ بِقَفَايَ مِنْ وَرَائِي، فَنَظَرْتُ إِلَيْهِ وَهُوَ يَضْحَكُ، فَقَالَ: «يَا أُنَيْسُ، أَذْهَبْتَ حَيْثُ أَمَرْتُكَ؟» قُلْتُ: نَعَمْ، أَنَا أَذْهَبُ يَا رَسُولَ اللَّهِ.

“Anas bin Malik *radhiyallahu ‘anhu* berkata: Rasulullah SAW adalah orang yang paling baik akhlaknya. Suatu hari, beliau mengutusku untuk suatu keperluan, lalu aku berkata, 'Demi Allah, aku tidak akan pergi.' Padahal dalam hatiku, aku akan pergi melaksanakan perintah Rasulullah SAW. Kemudian aku keluar hingga melewati anak-anak yang sedang bermain di pasar. Tiba-tiba Rasulullah SAW memegang tengkukku dari belakang. Aku pun melihat beliau, dan beliau tersenyum seraya berkata, 'Wahai Unais (panggilan sayang untuk Anas), apakah engkau pergi seperti yang telah aku perintahkan?' Aku menjawab, 'Ya, aku akan pergi, wahai Rasulullah.’”⁸

Dalam pandangan Islam, pendidikan karakter identik dengan istilah "akhlak". Akhlak memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia, hingga Allah SWT mengutus Nabi Muhammad SAW dengan misi utama untuk menyempurnakan akhlak umat manusia. Akhlak menjadi tolak ukur dalam menilai seseorang, apakah ia tergolong baik atau buruk, sehingga nilai-nilai akhlak senantiasa dijadikan dasar dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam upaya membangun bangsa Indonesia.

Pembentukan karakter peserta didik terjadi melalui proses pendidikan, pemikiran, dan tindakan yang dilakukan secara terus-menerus.

⁸ Muslim. 261 H. *Shahih Muslim*. No. 2310. Dalam <https://hadeethenc.com/id/browse/hadith/6180>, diakses pada 28 Oktober 2024.

Di lingkungan sekolah, pendidikan karakter dapat diwujudkan melalui proses pembelajaran, pembiasaan positif, serta keterlibatan dalam kegiatan ekstrakurikuler. Oleh karena itu, penting untuk merancang dan mengembangkan seperangkat nilai-nilai yang dianggap esensial bagi setiap lulusan sebagai bagian dari upaya penguatan karakter di sekolah.

Salah satu metode yang dapat digunakan untuk membentuk karakter peserta didik adalah melalui kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ini merupakan aktivitas tambahan di sekolah yang umumnya dilaksanakan di luar jam pelajaran. Tujuannya adalah untuk membantu peserta didik memperdalam dan mengembangkan materi yang telah dipelajari di kelas, sekaligus menyalurkan minat dan bakat mereka. Kegiatan ekstrakurikuler juga berperan penting dalam pembentukan kepribadian siswa. Pramuka, sebagai salah satu bentuk kegiatan ekstrakurikuler, dapat dipandang sebagai sarana pendidikan di luar jam tatap muka yang bertujuan untuk memperluas wawasan, meningkatkan keterampilan, dan menunjang perkembangan peserta didik sesuai kebutuhannya. Pramuka juga secara khusus mendukung pengembangan potensi dan karakter siswa, dengan menanamkan nilai-nilai kemandirian yang bermanfaat bagi kehidupan bermasyarakat, berkeluarga, dan untuk diri mereka sendiri.⁹

Kegiatan ekstrakurikuler dapat dimanfaatkan sebagai media untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter. Salah satu jenis kegiatan yang efektif digunakan sebagai sarana pembelajaran nilai-nilai karakter

⁹ Novri, *Penanaman Nilai-Nilai Karakter Peserta Didik Melalui Ekstrakurikuler Pramuka, Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 3, No. 2, 2019, hlm. 204

adalah ekstrakurikuler pramuka. Kegiatan ini bersifat wajib bagi seluruh peserta didik. Dalam pelaksanaannya, kegiatan pramuka banyak mencerminkan berbagai nilai karakter, seperti nasionalisme, integritas, religiusitas, kemandirian, serta semangat gotong royong.

Kegiatan ekstrakurikuler pramuka dilaksanakan setelah jam pelajaran berakhir, sehingga menjadi momen refleksi bagi peserta didik setelah menjalani aktivitas belajar di kelas sepanjang hari. Dalam kegiatan ini, terdapat permainan yang bersifat edukatif dan mengandung nilai-nilai karakter, yang kemudian dapat dilanjutkan dengan materi pramuka. Penanaman nilai-nilai karakter melalui kegiatan pramuka di sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter peserta didik yang berkualitas dan berdaya saing.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SDI Plus Nurul Ulum Nganjuk, ditemukan beberapa permasalahan yang berkaitan dengan kurang optimalnya penanaman nilai-nilai pendidikan karakter pada peserta didik. Kurangnya penekanan pada aspek pengembangan karakter dalam proses pendidikan memicu munculnya berbagai persoalan di kalangan peserta didik. Hal ini terlihat dari meningkatnya kasus-kasus yang mencerminkan menurunnya kualitas karakter peserta didik. Salah satu bentuk permasalahan tersebut adalah munculnya perilaku yang melanggar aturan sekolah.

Dengan mempertimbangkan latar belakang permasalahan tersebut, maka penelitian ini akan secara ilmiah membahas tentang Penanaman

Nilai-nilai Pendidikan Karakter Peserta Didik melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan di SDI Plus Nurul Ulum Nganjuk.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diambil fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk penanaman nilai pendidikan karakter religius pada peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di SDI Plus Nurul Ulum Nganjuk?
2. Bagaimanan bentuk penanaman nilai pendidikan karakter nasionalis pada peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di SDI Plus Nurul Ulum Nganjuk?
3. Bagaimana bentuk penanaman nilai pendidikan karakter integritas pada peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di SDI Plus Nurul Ulum Nganjuk?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan bentuk penanaman nilai pendidikan karakter religius pada peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di SDI Plus Nurul Ulum Nganjuk.
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan bentuk penanaman nilai pendidikan karakter nasionalis pada peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di SDI Plus Nurul Ulum Nganjuk.

3. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan bentuk penanaman nilai pendidikan karakter integritas pada peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di SDI Plus Nurul Ulum Nganjuk.

D. Kegunaan Penelitian

Beberapa kegunaan teoritis maupun praktis yang diharapkan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi tambahan serta referensi bagi peneliti lain di masa mendatang, sekaligus memperluas pemahaman mengenai penanaman nilai-nilai pendidikan karakter pada peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Kepala Sekolah

Penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai bahan pertimbangan bagi kepala sekolah dalam mendukung dan mengembangkan kegiatan kepramukaan sebagai sarana efektif untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter pada peserta didik.

- b. Bagi Pembina Pramuka

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pembina pramuka dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter melalui esktrakurikuler kepramukaan.

c. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan dapat memperkuat pemahaman peserta didik akan pentingnya pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

d. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat mendukung penulis dalam memperluas dan memperdalam pemahaman terkait topik yang sedang dikaji. Melalui proses penelitian, penulis memperoleh kesempatan untuk mengumpulkan data, teori, dan informasi yang relevan guna menambah wawasan dan pengetahuan.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat berfungsi sebagai referensi ilmiah dalam mengkaji pendidikan karakter, terutama yang diterapkan melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Temuan dari penelitian ini dapat memperkuat landasan teori, menjadi acuan untuk studi perbandingan, serta mendukung pengembangan program pendidikan karakter yang lebih kreatif dan inovatif.

E. Penegasan Istilah

Untuk memberikan kejelasan terhadap judul penelitian ini, akan dijabarkan beberapa istilah yang digunakan dalam penulisan. Istilah-istilah tersebut diklasifikasikan ke dalam dua kategori, yaitu secara konseptual dan secara operasional, dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Secara Konseptual

a. Penanaman

Penanaman merupakan suatu proses, tindakan, atau cara dalam menanamkan sesuatu. Secara etimologis, kata "penanaman" berasal dari kata dasar "tanam" yang berarti benih, dan ketika diberi imbuhan "me-kan" menjadi "menanamkan", yang mengandung makna menyebarkan ajaran, pemahaman, atau nilai tertentu. Istilah "menanamkan" juga dapat dimaknai sebagai upaya menerapkan sesuatu dalam diri seseorang, dalam konteks ini adalah sifat-sifat yang baik.¹⁰ Menurut Zakiyah Drajat, sebagaimana dikutip oleh Farah, penanaman merupakan sebuah proses yang melibatkan aktivitas atau upaya yang dilakukan secara sadar, terencana, dan dapat dipertanggungjawabkan. Tujuannya adalah untuk membina, melatih, membimbing, mengarahkan, serta meningkatkan pengetahuan dan sikap anak, agar nantinya dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.¹¹

b. Nilai

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, nilai diartikan sebagai taksiran terhadap suatu harga atau sesuatu yang memiliki makna tertentu.¹² Menurut Endang Sumantri, sebagaimana dikutip

¹⁰ Akuba, *Konsep Penanaman Sikap Sosial pada Siswa melalui Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*, *MJP Journal of Education and Teaching Learning*, Vol. 1, No. 1, 2023, hlm. 26

¹¹ Farah, *Penanaman Nilai Agama Moral Anak Usia Dasar Kelas V SD Negeri Tajem Yogyakarta*, *EDUMASPUL: Jurnal Pendidikan*, Vol. 4, No. 2, 2020, hlm. 99.

¹² Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, "Nilai," *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/nilai>, diakses 28 Oktober 2024.

oleh Kosasih, nilai merupakan suatu gagasan atau konsep yang dianggap penting oleh seseorang dan memiliki peran penting dalam kehidupannya.¹³ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah merumuskan lima nilai karakter utama yang menjadi fokus, yaitu:¹⁴

1) Nilai Religius

Religius adalah nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan. Ia menunjukkan bahwa pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai Ketuhanan dan/atau ajaran agamanya.¹⁵ Sedangkan menurut Sjarkawi nilai religius ialah nilai yang berasal dari keyakinan ke-Tuhanan yang ada pada setiap individu.¹⁶

2) Nilai Nasionalis

Nilai nasionalisme adalah perasaan satu sebagai suatu bangsa, satu dengan seluruh warga yang ada dalam masyarakat. Nasionalisme dapat diartikan sebagai kecintaan seseorang pada tanah airnya.¹⁷ Sedangkan menurut Edwards yang dikutip oleh Dinda, nasionalisme adalah visi masa depan.¹⁸

¹³ Kosasih, *Konsep Pendidikan Nilai*, *Journal of Chemical Information and Modeling*, Vol. 9, No. 53, 2015, hlm. 4.

¹⁴ Kemendikbud, *Modul Pelatihan Penguatan Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), hlm. 25.

¹⁵ Mustari, *Refleksi Untuk Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Laksbang Pressindo, 2011), hlm. 1.

¹⁶ Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak: Peran Moral, Intelektual, Emosional, dan Sosial sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 31.

¹⁷ Rusiyono, *Pengaruh Metode Storytelling terhadap Penanaman Karakter Nasionalisme pada Siswa SD*, *Literasi*, Vol. XI, No. 1, 2020, hlm. 13.

¹⁸ Dinda, *Penanaman Nilai-Nilai Nasionalisme Pancasila dalam Pendidikan Vokasi*, *Jurnal Belaindika: Pembelajaran dan Inovasi Pendidikan*, Vol. 1, No. 1, 2019, hlm. 38.

3) Nilai Gotong Royong

Nilai gotong-royong merupakan perilaku kerjasama yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan motif saling membantu, memecahkan suatu permasalahan dan mencari solusi dari permasalahan tersebut.¹⁹ Sedangkan menurut Effendi gotong royong merupakan suatu kerjasama yang dilakukan oleh sekumpulan individu demi mencapai suatu tujuan yang sudah direncanakan secara musyawarah mufakat.²⁰

4) Nilai Mandiri

Nilai mandiri adalah sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.²¹ Sedangkan menurut Suyanto Nilai mandiri merupakan salah satu nilai karakter yang menunjukkan bahwa individu mampu melakukan sesuatu sendiri, percaya pada kemampuan diri, dan tidak bergantung pada orang lain.²²

5) Nilai Integritas

Nilai Integritas merupakan kualitas karakter yang menunjukkan kesatuan tindakan, nilai, metode, dan prinsip moral seseorang dalam kehidupan sehari-hari.²³ Sedangkan

¹⁹ Budiono, *Analisis Nilai Gotong Royong Dalam Ekstrakurikuler Pramuka*, *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, Vol. 7, No. 1, 2020, hlm. 96.

²⁰ Effendi, *Budaya Gotong-royong Masyarakat dalam Perubahan Sosial Saat Ini*. *Jurnal Pemikiran Sosiologi*, Vol. 2, No. 1, 2013, hlm. 5.

²¹ Kementerian Pendidikan Nasional, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa: Pedoman Sekolah*, (Jakarta: Kemendiknas, 2010), hlm. 10.

²² Suyanto, *Urgensi Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), hlm. 48.

²³ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 96.

menurut Bachtiar integritas merupakan nilai karakter yang mencerminkan kejujuran, tanggung jawab, dan komitmen terhadap nilai-nilai moral dalam tindakan sehari-hari.²⁴

c. Pendidikan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata pendidikan merupakan bentuk turunan dari kata didik yang mendapat awalan pe- dan akhiran -an, yang berarti suatu proses untuk mengubah sikap dan perilaku seseorang atau sekelompok orang dalam rangka membantu proses pendewasaan individu.²⁵ Menurut Suyasa, sebagaimana dikutip oleh Fauziah, pendidikan adalah upaya yang dilakukan manusia untuk membentuk kepribadian sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku di masyarakat. Selain itu, pendidikan juga merupakan suatu proses untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan serta meningkatkan pengetahuan, keterampilan, nilai, sikap, dan perilaku yang bermanfaat bagi kehidupan mereka.²⁶

d. Karakter

Menurut Kamus Ilmiah Populer, karakter diartikan sebagai watak, tabiat, sifat bawaan, atau kebiasaan yang melekat pada diri

²⁴ Bachtiar, *Pendidikan Karakter dalam Prespektif Islam*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 72.

²⁵ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, "Pendidikan," *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/pendidikan>, diakses 28 Oktober 2024.

²⁶ Fauziah, *Pengertian Pendidikan, Sistem Pendidikan Sekolah Luar Biasa, dan Jenis-Jenis Sekolah Luar Biasa*, *Jurnal Edukasi Nonformal*, Vol. 3, No. 2, 2022, hlm. 422.

seseorang.²⁷ Karakter adalah pola pikir dan perilaku yang menjadi identitas unik setiap individu dalam menjalani kehidupan dan membangun kerja sama, baik di lingkungan keluarga, masyarakat, maupun dalam konteks kehidupan berbangsa dan bernegara. Simon Philips, seperti yang dikutip dalam karya Masnur, juga menyatakan bahwa karakter merupakan himpunan nilai-nilai yang membentuk suatu sistem sebagai dasar dari cara berpikir, bersikap, dan bertindak seseorang.²⁸

e. Peserta Didik

Menurut Opan Arifudin, peserta didik adalah individu seutuhnya yang berupaya mengembangkan potensi diri agar menjadi lebih optimal, dengan dibimbing oleh pendidik atau orang dewasa.²⁹ Menurut Mulyasa, peserta didik adalah individu yang terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran guna mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.³⁰

f. Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler berasal dari gabungan dua kata, yaitu "ekstra" dan "kurikulum". Kata "ekstra" mengandung arti sesuatu yang berada di luar atau melebihi hal yang seharusnya dilakukan, dan bersifat sebagai tambahan. Sedangkan "kurikulum" merujuk pada

²⁷ Achmad Maulana, *Kamus Ilmiah Populer*, (Yogyakarta: Absolut, 2004), hlm. 202

²⁸ Mansur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Kritis Multidimensional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 70.

²⁹ Opan Arifudin, *Perkembangan Peserta Didik (Tinjauan Teori-Teori dan Praktis)*, (Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung, 2022). Hlm. 7.

³⁰ Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 15

rencana pembelajaran yang telah disusun oleh lembaga pendidikan. Menurut Badrudin, kegiatan ekstrakurikuler merupakan aktivitas di luar pelajaran inti yang berfungsi sebagai wadah pelatihan untuk mengembangkan minat, bakat, hobi, kepribadian, dan kreativitas peserta didik, yang nantinya dijadikan dasar dalam mengidentifikasi kemampuan siswa.³¹ Menurut Asti Widiastuti, kegiatan ekstrakurikuler adalah bentuk kegiatan pendidikan tambahan yang diselenggarakan di luar jam pelajaran sekolah.³²

g. Pendidikan Kepramukaan

Menurut Zuhria, pendidikan kepramukaan adalah suatu proses pembelajaran yang bersifat praktis dan berlangsung di luar ruang kelas, khususnya di alam terbuka, yang dilakukan melalui kegiatan pembinaan serta pengembangan diri dengan cara-cara yang menarik, menantang, menyenangkan, sehat, terstruktur, dan terarah.³³ Menurut Ali Imron yang dikutip oleh Puji Ananda, pendidikan kepramukaan adalah suatu bentuk kegiatan yang bertujuan untuk menanamkan disiplin pada peserta didik. Dalam pelaksanaannya, peserta didik dibimbing dalam hal pengelolaan

³¹ Afrahul, *Pengembangan Minat dan Bakat Siswa dalam Kegiatan Ekstrakurikuler di UPT SD 066650, Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, Vol. 1, No. 12, 2024, hlm. 515.

³² Asti Widiastuti, *Pengembangan Potensi Bakat, dan Minat Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di Sekolah Dasar, Jurnal Sadewa*, Vol. 2, No. 1, 2022, hlm. 130.

³³ Zuhria, *Pramuka Prasiaga Mengasah Keterampilan Sosial Anak Usia 5-6 Tahun, Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 7, No. 2, 2023, hlm. 2150

kelompok, kepemimpinan, pengembangan keterampilan khusus, dan aspek-aspek pendidikan lainnya.³⁴

2. Secara Operasional

Berdasarkan penjelasan konseptual di atas, maka secara operasional yang dimaksud dengan “Penanaman Nilai Pendidikan Karakter pada Peserta Didik melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Kepramukaan di SDI Plus Nurul Ulum Nganjuk” adalah sebuah penelitian yang mengkaji mengenai jenis-jenis nilai karakter yang ditanamkan kepada peserta didik melalui pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di SDI Plus Nurul Ulum Nganjuk.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini disusun dengan tujuan untuk memberikan gambaran secara terstruktur mengenai topik utama dalam penulisan proposal ini. Sistematika tersebut terdiri dari tiga bagian utama, yaitu bagian pendahuluan, bagian pokok pembahasan, dan bagian penutup.

1. Bagian awal

Bagian awal memuat berbagai elemen yang bersifat formal, seperti judul, lembar persetujuan, lembar pengesahan, surat pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar tabel, daftar bagan, daftar lampiran, abstrak, serta daftar isi.

³⁴ Puji Ananda, *Implementasi Manajemen Ekstrakurikuler Pramuka dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik di SMK IT Nurul Huda Cianjur, Cendekia Muda Islam: Jurnal Ilmiah*, Vol. 1, No. 1, 2021, hlm. 77.

2. Bagian inti

Pembahasan dimulai dari Bab I, yang merupakan bagian pendahuluan. Bab ini memuat latar belakang yang menjadi dasar munculnya ketertarikan peneliti untuk melakukan penelitian mengenai “Penanaman Nilai Pendidikan Karakter pada Peserta Didik melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan di SDI Plus Nurul Ulum Nganjuk”. Selain itu, bab ini juga mencakup rumusan fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penjelasan istilah-istilah penting, serta sistematika penulisan.

Selanjutnya, Bab II memuat kajian pustaka yang membahas landasan teori terkait permasalahan dalam penelitian ini serta menguraikan hasil-hasil penelitian sebelumnya yang relevan sebagai referensi pendukung.

Pada Bab III membahas metode penelitian yang digunakan. Dalam bab ini dijelaskan mengenai pendekatan serta jenis penelitian, peran peneliti dalam proses penelitian, lokasi tempat penelitian dilaksanakan, jenis data beserta sumbernya, teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data, metode analisis data, cara untuk memeriksa keabsahan data, serta langkah-langkah atau prosedur pelaksanaan penelitian.

Selanjutnya, Bab IV berisi laporan hasil penelitian. Pada bab ini dipaparkan hasil-hasil yang diperoleh dari penelitian, yang mencakup

deskripsi data, temuan-temuan penting, serta penyajian data dalam bentuk tabel hasil penelitian.

Pada Bab V merupakan bagian pembahasan. Dalam bab ini dibahas hubungan antara hasil temuan penelitian dengan teori-teori yang telah ada sebelumnya, serta disajikan interpretasi dan penjelasan atas temuan-temuan yang diperoleh dari lapangan.

Dan pada Bab VI merupakan bab penutup yang menjadi bagian akhir dari penelitian. Dalam bab ini disampaikan kesimpulan dari hasil penelitian serta saran-saran yang dapat diberikan. Setelah enam bab utama selesai dipaparkan, skripsi ini juga dilengkapi dengan bagian penutup tambahan yang mencakup daftar pustaka serta lampiran-lampiran pendukung.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir memuat daftar pustaka, lampiran, dan daftar gambar. Daftar pustaka mencantumkan seluruh referensi yang digunakan selama penyusunan laporan penelitian. Sementara itu, lampiran berisi instrumen penelitian, lembar validasi, serta dokumen-dokumen penting yang berhubungan dengan pelaksanaan penelitian.